



Volume 13 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 29-37

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i1.73676

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

FITUR-FITUR SEMANTIK NOMINA DALAM SYAIR GULUNG KETAPANG KARYA MAHMUD MURSALIN

Mifthakhul Likhani, Amriani Amir, Agus Syahrani

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 11 Desember 2023

Revised: 11 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

Keywords:

Ketapang Rolled Poetry

Semantic Features

Types of Nouns

ABSTRACT

This research aims to describe and classify the results of the analysis of the types of nouns and semantic features of nouns in Syair Gulung by Mahmud Mursalin. As well as preparing e-modules using the scrolled poetry as a learning medium. This research uses a descriptive method in the form of qualitative research. This research uses a semantic approach. The data source in this research is Syair Gulung by Mahmud Mursalin. This research data is in the form of an analysis of the types of nouns and the semantic features of nouns in the form of understanding the nouns contained in the rolled poetry. The data collection technique uses documentary study techniques with the researcher himself as a data collection tool. The results of this research show that there are 92 data which are types of nominations in Syair Gulung by Mahmud Mursalin. Of the 92 data, it is divided into 14 noun categories, namely 24 data of person nouns, 6 data of animal nouns, 3 data of plant nouns, 5 data of fruit nouns, 9 data of time nouns, 2 data of place nouns, 7 data of material nouns, 2 equipment noun data, 5 food noun data, 31 personal noun data, 50 general noun data, 42 special noun data, 85 concrete noun data, and 7 abstract noun data. The implementation of Indonesian language learning used in this research is in the form of an E-Module for Folk Poetry for Class VII, Even Semester, Middle School level, 2013 Curriculum.

Copyright © 2023 Mifthakhul Likhani, Amriani Amir, Agus Syahrani.

□ *Corresponding Author:*

Mifthakhul Likhani

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124.

Email: mifthakhullikhani.20@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang tersebar luas di daerah masing-masing. Bahasa daerah adalah bukti keberadaan kelompok masyarakat tertentu dan bagian dari warisan budaya bangsa. Setiap daerah di Indonesia juga memiliki seni kebudayaan daerahnya masing-masing. Kemudian, seni kebudayaan tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Satu diantaranya ada di daerah Provinsi Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Ketapang yang memiliki seni kebudayaan berupa syair gulung.

Syair gulung tersebut merupakan hasil dari karya sastra masyarakat Melayu Ketapang dan peninggalan dari Kerajaan Matan Tanjungpura. Semula sastra ini diberi nama kengkarangan, tetapi ada juga yang menyebutnya syair layang dikarenakan isi dari sastra tersebut hanya selayang pandang. Bagi masyarakat Melayu khususnya di Kabupaten Ketapang, banyak menggunakan syair gulung sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan dilantunkan di berbagai acara-acara. Tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, syair gulung ini juga digunakan sebagai media dalam pelestarian warisan budaya Indonesia yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu bentuk nyata dari karya yang telah dihasilkan oleh Muhammad Mursalin yakni pada buku cetakan pertama yang dikarangnya dan diberi judul “Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin”. Buku cetakan pertama tersebut diterbitkan oleh Pustaka Rumah Aloy pada Oktober 2017 lalu dengan tebal buku ada xxi + 180 halaman. Di dalam buku tersebut terdapat delapan tema Syair yang terdiri atas; Syair Budaya dan Adat Istiadat, Syair Agama, Syair Pendidikan, Syair Politik, Syair Ekonomi, Syair Kesehatan, Syair Sosial dan Syair Berjawab.

Setiap tema yang terdapat dalam buku syair gulung Ketapang tersebut memiliki beberapa judul syair gulung dan jumlah judul syair setiap tema berbeda-beda yakni tema Syair Budaya dan Adat Istiadat memiliki sembilan judul syair, tema Syair Agama memiliki tujuh judul syair, Syair Pendidikan memiliki tujuh judul syair, Syair Politik memiliki tiga judul syair, Syair Ekonomi memiliki dua judul syair, Syair Kesehatan dua judul syair, Syair Sosial memiliki tiga judul syair, dan Syair Berjawab memiliki tiga judul syair. Sehingga total keseluruhan syair gulung yang terdapat dalam buku tersebut yakni berjumlah 36 judul syair gulung.

Bahasa yang digunakan di dalam syair gulung karya Mahmud Mursalin menggunakan dialek Melayu Ketapang. Bahasa daerah Melayu Ketapang juga merupakan suatu unsur kebudayaan yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan daerah nya masing-masing, biasa dikenal dengan sebutan bahasa daerah dan menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri. Perbendaharaan kata yang dimiliki setiap bahasa juga cukup besar, karena setiap kata memiliki makna atau arti tersendiri. Makna atau arti dari setiap kata yang digunakan seseorang dapat disampaikan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Sama halnya dengan makna kata dari bahasa yang digunakan dalam syair gulung Ketapang tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menelaah sebuah makna harus dilakukan dengan teliti, maka diperlukan bidang ilmu kebahasaan yang mendalami tentang makna. Peneliti menggunakan kajian semantik sebagai acuan untuk penelitian. Semantik merupakan satu diantara banyak cabang linguistik dan semantik ini ilmu yang mempelajari sebuah arti atau makna yang terkandung dalam suatu bahasa, kode, atau jenis lainnya. Makna atau arti yang dikaji dalam semantik cukup luas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini tentang fitur-fitur (penanda-penanda) semantik atau komponen semantik dari sebuah kata.

Fitur semantik ini dapat diketahui melalui makna kata-kata berdasarkan bentuk, ukuran, bunyi, rasa, gerak, dan lain-lain. Dalam menyatakan makna, fitur-fitur tersebut ditandai dengan tanda (+) atau tanda (-). Tanda-tanda tersebut memiliki pengertian khusus dalam pemberian makna pada setiap kata-kata. Tanda (+) bermaksud memiliki makna pada kosakata tersebut dan memiliki fitur-fiturnya. Sedangkan, tanda (-) bermaksud tidak memiliki makna pada kosakata

tersebut atau kosakata tersebut tidak memiliki fitur-fiturnya. Dengan adanya fitur-fitur semantik kita dapat mengetahui perbedaan dan persamaan makna dari setiap kosakata yang dianalisis.

Hal utama dalam penelitian ini yakni peneliti meneliti Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin sebagai objek penelitian. Adapun peneliti menganalisis satu tema syair gulung yakni tentang syair Budaya dan Adat Istiadat. Kemudian, dari tema syair gulung tersebut peneliti mengambil tiga judul syair gulung untuk dianalisis. Ketiga judul syair gulung tersebut yakni Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah, Syair Mencintai Budaya Indonesia, dan Syair Aqiqah Gunting Rambut. Penelitian ini mengarah pada kosakata nomina yang terdapat dalam syair gulung yang diteliti. Setiap kosakata nomina tersebut diklasifikasikan dan dideskripsikan dengan fitur-fitur semantiknya.

Berikut beberapa alasan peneliti mengambil satu tema dari delapan tema yang terdapat dalam buku tersebut dan mengambil tiga judul dalam tema yang telah dipilih yakni dikarenakan *pertama*, syair gulung yang bertemakan syair budaya dan adat istiadat di dalamnya terdapat syair yang menceritakan budaya dan adat istiadat masyarakat melayu ketapang yang sampai saat ini masih ada. *Kedua*, dari ketiga syair gulung tersebut terdapat banyak kosakata nomina yang saling berkaitan contohnya seperti pengelompokkan nomina berdasarkan menyatakan sesuatu, jenis nomina berdasarkan wujudnya, dan jenis nomina berdasarkan perwakilan.

Peneliti memilih “Fitur-Fitur Semantik Nomina dalam Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin” sebagai bahan penelitian didasarkan beberapa alasan: *Pertama*, karena bahasa yang digunakan di dalam syair gulung mengandung banyak makna dan isi syair gulung tersebut dapat menarik perhatian para pendengarnya. *Kedua*, karena dengan adanya fitur-fitur semantik ini seseorang dapat mengetahui dan memahami sebuah makna dari suatu konsep kosakata nomina yang ada di dalam Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin.

Hasil penelitian tentang Fitur-Fitur Semantik Nomina dalam Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin juga dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia berbentuk *e-modul*. Pembelajaran tersebut berdasarkan Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester genap.

Terdapat tiga sub-sub masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimanakah jenis-jenis nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin? 2. Bagaimanakah fitur-fitur semantik nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin? 3. Bagaimanakah bentuk *e-modul* puisi rakyat nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin SMP Kelas VII Kurikulum 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis-jenis nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin, mendeskripsikan fitur-fitur semantik nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin, dan mendeskripsikan bentuk *e-modul* puisi rakyat nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin SMP Kelas VII Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2018) bahwa, “deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (p.11). Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan fitur-fitur semantik nomina yang terdapat dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah menjelaskan hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang dibuat secara jelas. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka, tetapi penelitian ini lebih mengedepankan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sumber data yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Syair Gulung Melayu Ketapang karya Mahmud Mursalin yang diterbitkan oleh Pustaka Rumah Aloy. Cetakan pertama, Oktober

2017 dan berjumlah xxi + 180 halaman. Data penelitian ini berupa kosakata nomina yang terdapat dalam Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin. Data-data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan jenis-jenis nominanya dan dideskripsikan fitur-fitur semantik nominanya berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi awal, wawancara, dan menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumennya berupa hasil karya yang merupakan media tertulis, media gambar, maupun media elektronik. Peneliti memanfaatkan sumber data yang sudah dicetak dan sudah dipublikasikan di masyarakat. Dokumen tersebut berupa buku kumpulan Syair Gulung Ketapang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Peneliti sendirilah yang mengumpulkan data dengan cara membaca berulang-ulang buku kumpulan Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin tersebut sampai peneliti mendapatkan data yang representatif. Setiap data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber data, peneliti mengklasifikasikannya sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Di pihak lain, dalam meneliti penelitian ini peneliti dibantu alat-alat pengumpul data yaitu seperti laptop, *handphone*, buku, dan alat tulis.

Pengujian keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Moleong (2018) berpendapat bahwa “keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas, kemudian disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri” (p.321). Pada penelitian ini agar tidak terdapat kesalahan ataupun kekeliruan mengenai data yang telah diperoleh, maka dilakukan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data tersebut menggunakan beberapa cara yaitu: ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi.

Teknik analisis data adalah metode ataupun aturan cara membuat data jadi lebih mudah di mengerti serta berguna untuk menciptakan penyelesaian atas suatu kasus terutama permasalahan dalam penelitian. Agar penelitian mencapai hasil yang maksimal, maka dalam penelitian ini peneliti menempuh analisis data dengan cara menganalisis data yang sah dan representatif yang didapat dari sumber data. Peneliti membaca ulang sumber data sampai benar-benar mendapatkan sumber data yang sah. Agar rumusan masalah penelitian terjawab maka data harus dianalisis dan hasil analisis inilah yang memberikan kebermaknaan data. Dengan demikian, perlu ditentukan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini. Tahap dalam teknik analisis data tersebut sebagai berikut.

1. Menganalisis, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan jenis-jenis nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fitur-fitur semantik nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin.
3. Merancang bentuk *e-modul* puisi rakyat nomina dalam syair gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin SMP Kelas VII Kurikulum 2013.
4. Mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing.
5. Menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini meliputi jenis-jenis nomina dalam syair, fitur-fitur semantik nominanya, dan bentuk *e-modul* terkait penelitian ini. Jenis-jenis nomina yang akan dianalisis menggunakan teori menurut Alwi, H., dkk (2017, p.259). Fitur-fitur semantik nomina yang akan dianalisis menggunakan teori Abdul Chaer (2013, p.114). Bentuk *e-modul* yang akan dihasilkan terkait Puisi Rakyat dalam Kurikulum 2013 tingkat SMP Kelas VII Semester Genap.

A. Jenis-Jenis Nomina dalam Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin

Pada bagian ini peneliti menganalisis jenis-jenis nomina yang terdapat dalam tiga judul Syair Gulung Karya Mahmud Mursalin dengan tema Syair Budaya dan Adat Istiadat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis nomina dalam Syair Gulung Karya Mahmud Mursalin yang bertemakan Syair Budaya dan Adat Istiadat dengan judul Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah, Syair Mencintai Budaya Indonesia, dan Syair Aqiqah Gunting Rambut. Total dari keseluruhan data nomina dari ketiga syair gulung yang dianalisis yakni 92 data nomina.

1. Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis nomina dalam Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah terdapat 34 data nomina.

Tabel 1. Nomina dalam Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah

No.	Syair	Nomina	Arti
1.	Memberi syafaat <u>siang</u> dan malam	siang	Bagian hari yang terang atau waktu antara pagi dengan petang.
2.	Kepada <u>mahluk</u> seisi alam	mahluk	Sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).

2. Syair Mencintai Budaya Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis nomina dalam Syair Mencintai Budaya Indonesia terdapat 35 data nomina.

Tabel 2. Nomina dalam Syair Mencintai Budaya Indonesia

No.	Syair	Nomina	Arti
1.	Bertahun-tahun bangsa <u>Indonesia</u> tersungkur	Indonesia	Nama Negara kepulauan asia tenggara yang terletak di antara benua asia dan benua Australia.
2.	Ada yang disebut makanan <u>jelurai</u>	jelurai	Makanan yang terbuat dari tepung beras kemudian dimakan dengan tambahan santan dan gula merah.

3. Syair Aqiqah Gunting Rambut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis nomina dalam Syair Aqiqah Gunting Rambut terdapat 23 data nomina.

Tabel 3. Nomina dalam Syair Aqiqah Gunting Rambut

No.	Syair	Nomina	Arti
1.	Sunah rasul ditentukan <u>umur</u>	umur	Lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan.
2.	<u>Nangka</u> dijuluk dibelah-belah	nangka	Buah yang memiliki isi dalam yang bewarna kuning dan bergetah, jika sudah matang bisa langsung dimakan, dan jika buahnya masih muda bisa dimasak dan dibuat sayur.

B. Fitur-Fitur Semantik Nomina dalam Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin

Pada bagian ini peneliti menganalisis 92 data tentang fitur-fitur semantik nomina dalam Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin. Peneliti membagi dua kategori pengelompokkan nomina yakni nomina yang menyatakan sesuatu dan jenis nomina. Untuk kategori nomina menyatakan sesuatu, peneliti mengelompokkan nomina berdasarkan 10

kategori yakni (1) orang, (2) binatang, (3) tumbuhan, (4) buah-buahan, (5) waktu, (6) tempat, (7) bahan, (8) peralatan, (9) makanan, dan (10) nama diri. Kemudian untuk jenis nomina peneliti mengelompokkan nomina berdasarkan empat kategori yakni (1) umum, (2) khusus, (3) konkret, dan (4) abstrak. Sehingga data-data yang terdapat di dalam penelitian ini di kelompokkan ke dalam 14 kategori tersebut.

Fitur-fitur semantik merupakan kode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kata yang menjadi pembeda dari setiap kata-kata lainnya. Semua jenis nomina memiliki fitur-fitur semantik yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kata-kata nomina dalam bahasa Indonesia secara semantik mengandung ciri makna utama [+kata benda].

1. Kata Siang

Kata siang memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, -orang, -binatang, -tumbuhan, -buah-buahan, +waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, -makanan, -nama diri, +umum, -khusus, +konkret, -abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata siang memiliki fitur nomina yang menyatakan waktu. Kata siang menyatakan waktu dikarenakan siang adalah bagian hari yang terang. Kata siang memiliki fitur nomina umum dikarenakan termasuk jenis nomina yang menunjukkan benda secara umum. Kata siang memiliki fitur nomina konkret dikarenakan dapat dilihat dengan panca indera dan dapat dirasakan keberadaan atau kejadiannya.

2. Kata MakhluK

Kata makhluk memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, +orang, +binatang, +tumbuhan, -buah-buahan, -waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, -makanan, -nama diri, +umum, khusus, +konkret, -abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata makhluk memiliki fitur nomina yang menyatakan orang, binatang, dan tumbuhan. Kata makhluk menyatakan orang, binatang, dan tumbuhan dikarenakan makhluk adalah sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Kata makhluk memiliki fitur nomina umum dikarenakan termasuk jenis nomina yang menunjukkan benda secara umum. Kata makhluk memiliki fitur nomina konkret dikarenakan dapat dilihat dengan panca indera dan dapat diketahui wujudnya.

3. Kata Indonesia

Kata Indonesia memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, -orang, -binatang, -tumbuhan, -buah-buahan, -waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, -makanan, +nama diri, -umum, +khusus, +konkret, -abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata Indonesia memiliki fitur nomina yang menyatakan nama diri. Kata Indonesia menyatakan nama diri dikarenakan Indonesia adalah nama Negara kepulauan asia tenggara yang terletak di antara benua asia dan benua Australia. Kata Indonesia memiliki fitur nomina khusus dikarenakan termasuk jenis nomina yang spesifik tentang nama tempat. Kata Indonesia memiliki fitur nomina konkret dikarenakan dapat dilihat dengan panca indera dan dapat diketahui tempatnya di mana.

4. Kata Jelurai

Kata jelurai memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, -orang, -binatang, -tumbuhan, -buah-buahan, -waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, +makanan, -nama diri, -umum, +khusus, +konkret, -abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata jelurai memiliki fitur nomina yang menyatakan makanan. Kata jelurai menyatakan makanan dikarenakan jelurai adalah Makanan yang terbuat dari tepung beras kemudian dimakan dengan tambahan santan dan gula merah. Kata jelurai memiliki fitur nomina khusus dikarenakan termasuk jenis nomina yang spesifik tentang nama makanan. Kata jelurai memiliki fitur nomina konkret dikarenakan dapat dilihat dengan panca indera dan dapat diketahui bentuknya.

5. Kata Umur

Kata umur memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, -orang, -binatang, -tumbuhan, -buah-buahan, +waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, -makanan, -nama diri, +umum, -khusus, -konkret, +abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata umur memiliki fitur nomina yang menyatakan waktu. Kata umur menyatakan waktu dikarenakan umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Kata umur memiliki fitur nomina umum dikarenakan termasuk jenis nomina yang menunjukkan benda secara umum. Kata umur memiliki fitur nomina abstrak dikarenakan keadaan yang tidak bisa dirasakan langsung oleh panca indera.

6. Kata Nangka

Kata nangka memiliki fitur-fitur semantik berupa [+kata benda, -orang, -binatang, -tumbuhan, +buah-buahan, -waktu, -tempat, -bahan, -peralatan, -makanan, -nama diri, -umum, +khusus, +konkret, -abstrak].

Berdasarkan fitur-fitur semantik tersebut, kata nangka memiliki fitur nomina yang menyatakan buah-buahan. Kata nangka menyatakan buah-buahan dikarenakan nangka adalah buah yang memiliki isi dalam yang berwarna kuning dan bergetah, jika sudah matang bisa langsung dimakan, dan jika buahnya masih muda bisa dimasak dan dibuat sayur. Kata nangka memiliki fitur nomina khusus dikarenakan termasuk jenis nomina yang spesifik tentang nama buah-buahan. Kata nangka memiliki fitur nomina konkret dikarenakan dapat dilihat dengan panca indera dan dapat diketahui bentuknya.

**Tabel 4. Fitur-Fitur Semantik Nomina dalam Syair Gulung Ketapang
Karya Mahmud Mursalin**

No.	Nomina	Fitur-Fitur Semantik															
		B	Nomina yang Menyatakan Sesuatu										Jenis Nomina				
			Or	Bi	Tu	Bb	Wt	Te	Ba	Pe	Ma	Nd	Um	Kh	Ko	Ab	
1.	Siang	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	-	+	-
2.	Makhluk	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+	-
3.	Indonesia	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+	+	-
4.	Jelurai	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	+	-
5.	Umur	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+
6.	Nangka	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	-

Keterangan:

+	: Memiliki Fitur Semantik	-	: Tidak Memiliki Fitur Semantik
B	: Kata Benda	Pe	: Peralatan
Or	: Orang	Ma	: Makanan
Bi	: Binatang	Nd	: Nama Diri
Tu	: Tumbuhan	Um	: Umum
Bb	: Buah-Buahan	Kh	: Khusus
Wt	: Waktu	Ko	: Konkret
Te	: Tempat	Ab	: Abstrak
Ba	: Bahan		

C. Bentuk *E-Modul* Puisi Rakyat Kelas VII Semester Genap Tingkat SMP Kurikulum 2013

Pada bagian ini peneliti mengaitkan penelitian ini dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bentuk pembelajaran yang diimplementasikan berupa media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang diperlukan untuk menyesuaikan kegiatan

pembelajaran di kelas dan disesuaikan juga dengan perkembangan pendidikan saat ini. Salah satu penyesuaian tersebut dengan membuat media pembelajaran berbentuk *e-modul*.

E-modul yang akan dihasilkan adalah berkaitan dengan materi Puisi Rakyat berdasarkan KD 3.13 dan KD 4.13 Kelas VII Semester Genap tingkat SMP Kurikulum 2013. Berdasarkan kompetensi dasar yang akan menjadi rujukan dalam *e-modul* bahasa Indonesia materi Puisi Rakyat ini dan berkaitan dengan penelitian yang akan memuat beberapa unsur materi. Pembagian materi tersebut akan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensinya. Tidak hanya terdapat materi didalamnya, tentu saja *e-modul* tersebut memuat tugas mandiri, tugas kelompok, dan tes formatif yang bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik. *E-modul* yang dibuat juga dikemas dengan semenarik mungkin agar peserta didik nyaman ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis nomina yang di peroleh peneliti dalam menganalisis Syair Gulung Karya Mahmud Mursalin yang bertemakan Syair Budaya dan Adat Istiadat adalah 92 data nomina dengan rincian yaitu 34 data nomina dalam Syair Gunting Rambut dan Tajak Tanah, 35 data nomina dalam Syair Mencintai Budaya Indonesia, dan 23 data nomina dalam Syair Aqiqah Gunting Rambut. Fitur-fitur semantik nomina dalam Syair Gulung karya Mahmud Mursalin terdapat 14 kategori dengan rincian yaitu 24 data nomina orang, 6 data nomina binatang, 3 data nomina tumbuhan, 5 data nomina buah-buahan, 9 data nomina waktu, 2 data nomina tempat, 7 data nomina bahan, 2 data nomina peralatan, 5 data nomina makanan, 31 data nomina nama diri, 50 data nomina umum, 42 data nomina khusus, 85 data nomina konkret, dan 7 data nomina abstrak. Analisis fitur semantik dari 92 data menunjukkan bahwa semua data memiliki fitur-fitur semantik yang sama yaitu kelas kata nomina yang ditunjukkan oleh fitur semantik “Kata Benda”. Dari persamaan tersebut, setiap nomina juga menunjukkan adanya perbedaan fitur-fitur semantik yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan fitur-fitur semantik tersebut dapat dilihat dari persebaran nomina yang menyatakan sesuatu dan jenis nomina yang berbeda-beda. Walaupun data tersebut dari kelas kata yang sama yakni nomina, tentu saja nomina yang satu berbeda dengan nomina yang lain. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *E-Modul* Puisi Rakyat Kelas VII Semester Genap tingkat SMP Kurikulum 2013.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu bagi peneliti lainnya diharapkan dapat lebih mendalam melakukan penelitian berkelanjutan mengenai Syair Gulung Karya Mahmud Mursalin. Bagi para pembaca diharapkan mendapatkan dapat menambah pengetahuan pembaca melalui informasi yang disampaikan terkait jenis-jenis nomina dan fitur-fitur semantik nomina yang terdapat dalam Syair Gulung Karya Mahmud Mursalin. Bagi tenaga pendidik khususnya Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama analisis kebahasaan karya sastra berupa syair.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2013). *Semantik 2 - Makna Leksikal dan Gramatikal*. PT Refika Aditama.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Daring. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maghfiroh, Elly Azizzatul. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(6), 797–811. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8444/8043>
- Mursalin, Muhammad. (2017). *Syair Gulung Ketapang*. Pustaka Rumah Aloy.
- Moleong, Lexy. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman & Jayanta. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK)*. 14(2), 2541-0652. DOI: <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Semantik*. CV Angkasa.